

## ANALISI STRATEGI ICE BREAKING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS X MAS NURUL HAQ SEMURUP

Jihan Amaelia Putri, Martin Kustati, Gusmirawati.

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol. Indonesia

jihan.amelia.putri@uinib.ac.id, martinkustati@uinib.ac.id, gusmirawati27@gmail.com.

### Abstract:

The learning process of the Akidah Akhlak subject at MAS Nurul Haq Semurup shows a clear effort by teachers to create a more interesting and enjoyable learning atmosphere. One of the efforts made is the application of ice breaking strategies as part of the learning method. This study aims to analyze in depth how the ice-breaking strategy is implemented and to examine its impact on student learning activity, especially in grade X. The approach used in this study is descriptive qualitative, which focuses on a detailed understanding of the process of implementing ice-breaking by teachers in the teaching of Aqidah Akhlak. Data was collected through observation techniques to directly observe learning activities, interviews with teachers and students to obtain their perspectives, and documentation to support the data. Data analysis was carried out by reducing the data, presenting the data, and drawing conclusions systematically. The results of the study revealed that ice breaking strategies were applied systematically and structurally by teachers, thereby creating a more interactive and enjoyable classroom atmosphere. The application of these strategies succeeded in increasing student participation, maintaining their concentration during lessons, and stimulating enthusiasm for learning. Thus, ice breaking proved to be an effective strategy in fostering student activity.

### Abstrak:

Proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Nurul Haq Semurup menunjukkan adanya upaya yang nyata dari guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penerapan strategi ice breaking sebagai bagian dari metode pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana penerapan strategi ice breaking tersebut dilakukan serta mengkaji dampaknya terhadap keaktifan belajar siswa khususnya di kelas X. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang berfokus pada pemahaman mendetail terhadap proses penerapan ice breaking yang telah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Data dikumpulkan melalui teknik observasi untuk melihat secara langsung kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan perspektif mereka, serta dokumentasi

### ARTICLE HISTORY

Received : Januari 2026

Revised : Januari 2026

Accepted : Januari 2026

### KEYWORDS

Ice Breaking Strategies;  
Learning Engagement;  
Learning Faith and  
Morals

### KEYWORDS

Strategi Ice Breaking;  
Keaktifan Belajar;  
Pembelajaran Akidah  
Akhlak

sebagai pendukung data. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi ice breaking diterapkan secara sistematis dan terstruktur oleh guru sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan. Penerapan strategi ini berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa, menjaga konsentrasi mereka selama pelajaran, serta membangkitkan antusiasme belajar. Dengan demikian, ice breaking terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menumbuhkan keaktifan belajar dan sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nurul Haq Semurup.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik agar mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Rozi et al., 2024). Melalui pendidikan, diharapkan tercipta proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat terlibat secara optimal dalam setiap aktivitas belajar (Lubis et al., 2025). Pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu proses pedagogis yang terarah dan berkesinambungan yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara holistik, sehingga terbentuk pribadi yang beriman, berilmu pengetahuan, dan berakhlak mulia (Sakinah & Mardatihah, 2025). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang disengaja dan sistematis untuk menciptakan lingkungan pembelajaran serta proses pendidikan yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya guna mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang esensial bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara (Astika et al., 2024). Sejalan dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak.

Pelajaran Akidah Akhlak termasuk dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang berfungsi sebagai proses pendidikan terarah dan sistematis untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT, serta mengimplementasikan nilai-nilai akhlak mulia dalam realitas kehidupan sehari-hari (Sari et al., 2023). Pembelajaran Akidah dan Akhlak memiliki peran penting dalam mengatasi perilaku yang tidak baik melalui interaksi edukatif antara guru dan siswa (Ucup Supriatna & Rahayu, 2021). Pendidikan Akidah Akhlak memegang peranan strategis dalam dunia pendidikan, karena melalui mata pelajaran ini peserta didik dibimbing untuk memahami, meyakini, dan mengamalkan nilai-nilai keimanan serta moralitas keagamaan yang menjadi dasar pembentukan kepribadian Islami (Syaifin, 2022). Meskipun demikian, implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Aliyah masih menemui sejumlah permasalahan, terutama yang berkaitan dengan kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keaktifan belajar siswa merupakan suatu proses pembelajaran yang menuntut keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik dalam setiap tahapan kegiatan belajar, sehingga mampu mendorong terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Tingkat keaktifan tersebut dapat diidentifikasi melalui berbagai bentuk aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Pour et al., 2018). Keaktifan belajar menjadi

unsur fundamental dalam proses pendidikan, karena tingkat keterlibatan peserta didik secara aktif sangat memengaruhi efektivitas dan keberhasilan proses pembelajaran (Tuerah et al., 2023). Namun, realitas yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik cenderung bersikap pasif, kurang menunjukkan respons yang optimal, serta mudah mengalami kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode pengajaran yang bersifat monoton kerap menjadi faktor utama timbulnya kejenuhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Sebagian pendidik masih cenderung menerapkan metode ceramah sebagai pendekatan utama, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara satu arah dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif (Wahyuni, 2018). Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran, salah satunya melalui penerapan teknik ice breaking.

Menurut Dananjaya (2013: 233), ice breaking merupakan suatu bentuk kegiatan pemanasan yang berfungsi mencairkan suasana pembelajaran yang kaku, tegang, atau pasif menjadi lebih hangat, dinamis, dan rileks. Aktivitas ini mampu mengubah atmosfer kelas yang semula monoton menjadi lebih menyenangkan dengan cara menstimulasi kerja otak agar berada pada kondisi gelombang yang kondusif untuk menerima pembelajaran secara optimal (Pujiarti, 2022). Ice breaking merupakan suatu bentuk kegiatan interaktif yang berfungsi untuk mengatasi kebekuan, ketegangan, dan kejenuhan suasana belajar, sehingga mampu menciptakan kembali kondisi pembelajaran yang cair, dinamis, dan lebih kondusif bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (P. Siregar et al., 2024). Ice breaking merupakan suatu bentuk kegiatan yang berfungsi sebagai transisi dari situasi pembelajaran yang monoton, menimbulkan kebosanan, kejenuhan, dan ketegangan menjadi suasana yang lebih rileks, bersemangat, serta mampu menumbuhkan perhatian dan ketertarikan peserta didik untuk menyimak atau berinteraksi dengan pembicara di dalam kelas maupun dalam forum pembelajaran lainnya (Aisyah, 2024). Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, guru dituntut untuk mengembangkan dan menerapkan berbagai variasi ice breaking yang selaras dengan tujuan, materi, serta kebutuhan peserta didik guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif (Kurniawati et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan ice breaking dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penerapan ice breaking secara konsisten memberikan dampak positif yang signifikan bagi baik peserta didik maupun pendidik. Bagi peserta didik, kegiatan ini berkontribusi dalam peningkatan partisipasi, rasa percaya diri, serta motivasi dalam proses belajar. Selain itu, penerapan ice breaking juga berperan dalam pengembangan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok (Prautami & Hindun, 2023). Penerapan teknik ice breaking yang tepat sasaran dapat berkontribusi pada pemeliharaan fokus siswa, pembentukan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan, serta peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses edukasi (Nabila & Harmonika, 2024). Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pada Siklus I, persentase siswa yang mencapai kategori "Sangat Baik" adalah 88,0% dengan rerata skor 87,5. Meskipun demikian, observasi menunjukkan masih terdapat sejumlah siswa yang menunjukkan tingkat keaktifan rendah dalam proses pembelajaran. Pada Siklus II, setelah dilakukan intervensi berupa integrasi strategi ice breaking yang bertujuan mengoptimalkan keterlibatan siswa, diperoleh hasil bahwa partisipasi belajar siswa mengalami peningkatan

signifikan, meskipun terjadi penurunan marginal pada rerata skor menjadi 84,0 (Andriani et al., 2025).

MAS Nurul Haq Semurup merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas X menunjukkan adanya perbedaan tingkat keaktifan belajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Sebagian siswa tampak antusias dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, baik dalam menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, maupun berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Namun, sebagian lainnya terlihat pasif, kurang berpartisipasi, bahkan menunjukkan gejala kejenuhan dan kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini menandakan bahwa keaktifan belajar siswa belum merata dan masih perlu mendapatkan perhatian serius dari pendidik.

Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, beberapa guru telah menerapkan strategi ice breaking dalam proses pembelajaran. Strategi ini digunakan untuk mencairkan suasana kelas, mengembalikan fokus siswa, serta menumbuhkan semangat dan motivasi belajar. Meskipun secara umum penerapan ice breaking dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, namun hingga saat ini belum terdapat analisis mendalam mengenai sejauh mana strategi tersebut efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Permasalahan ini menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut karena keaktifan belajar merupakan salah satu indikator utama keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa adanya keaktifan siswa, tujuan pembelajaran sulit tercapai secara optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk menganalisis sejauh mana strategi ice breaking dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Rahmawita et al., 2024). Menurut Moleong (2008:10), penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata, gambar, serta fenomena sosial dan permasalahan manusia, bukan dalam bentuk angka atau nominal (Agustina et al., 2019). Seluruh data tersebut memiliki peran penting sebagai kunci dalam memahami objek yang diteliti. Jenis penelitian deskriptif berfokus pada pengkajian kondisi aktual yang terjadi pada individu, lembaga, masyarakat, maupun nilai-nilai sosial yang berkembang.

Penelitian ini dilaksanakan di MAS Nurul Haq Semurup pada Semester II tahun 2024/2025. Subjek penelitian ini Adalah siswa kelas X dan guru akidah akhlak MAS Nurul Haq Semurup, yang terletak di kecamatan air hangat, Kabupaten kerinci.

Teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Nuralan & Bk, 2022). Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai Penerapan strategi ice breaking, Serta dampak strategi ice breaking terhadap tingkat keaktifan belajar siswa. Wawancara mendalam dilaksanakan dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak serta siswa kelas X guna menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari penerapan strategi ice breaking. Sementara itu, teknik

dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data pendukung berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, serta dokumentasi foto kegiatan pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Rijali, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ice breaking merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam menerima dan mengikuti pembelajaran, sehingga mereka dapat lebih bahagia dan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Ice breaking merupakan salah satu pendekatan pedagogis yang diimplementasikan oleh guru Akidah Akhlak untuk merangsang partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Whipple dalam Hamalik (2009), Keaktifan belajar siswa didefinisikan sebagai suatu proses pedagogis yang menekankan keterlibatan holistik peserta didik secara fisik, mental, intelektual, serta emosional. Proses ini bertujuan untuk mencapai capaian pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, selama peserta didik berada dalam lingkungan kelas (Karno & Halim, 2025).

Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran di kelas X mata pelajaran Akidah Akhlak, dimana pendidik menerapkan strategi ice breaking sebagai aktivitas pasca pemberian materi dan tugas. Sebelum peserta didik melaksanakan tugas, pendidik menginformasikan bahwa sesi ice breaking akan dilakukan secara kolektif setelah penyelesaian tugas. Pendekatan ini berkontribusi pada peningkatan motivasi intrinsik dan antusiasme siswa dalam menjalankan tugas. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif untuk mengajukan pertanyaan kepada pendidik terkait aspek materi atau tugas yang belum dipahami, tanpa rasa malu. Lebih lanjut, strategi ini mendorong pengembangan kepercayaan diri siswa, sehingga mereka lebih berani untuk berpartisipasi secara individu dalam mempresentasikan hasil tugas di depan kelompok sebaya. Ice breaking terbukti mampu meningkatkan semangat, motivasi, serta partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Qodariyah, 2025). Pada jenjang Sekolah Dasar, penerapan strategi ini menunjukkan hasil yang positif, ditandai dengan meningkatnya keaktifan dan antusiasme peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar (Banniyatun et al., 2025). Selain itu, metode ini efektif dalam meminimalkan kejenuhan yang kerap dirasakan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, ice breaking dapat dijadikan salah satu strategi pedagogis yang relevan bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sekaligus mendukung efektivitas pembelajaran (Lestari & Ramdo, 2025).

Implementasi strategi ice breaking di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Haq Semurup merupakan pendekatan pedagogis yang efektif untuk membentuk lingkungan pembelajaran yang dinamis dan menghindari stagnasi. Sebagaimana diuraikan, ice breaking bertujuan untuk mereduksi kecemasan dan membangun interaksi yang harmonis antarpeserta didik serta antara peserta didik dan pendidik. Hal ini krusial untuk memastikan peserta didik tidak mengalami stres atau kejenuhan selama proses pembelajaran (Nurhaliza et al., 2024).

Berdasarkan Teori Bruce W. Tuckman terkait tahapan penembangan kelompok, fase forming atau pembentukan merepresentasikan momentum ideal untuk menyelenggarakan aktivitas ice breaking. Dalam tahap ini, anggota kelompok atau peserta

didik memerlukan pembangunan kenyamanan interpersonal, di mana ice breaking berfungsi sebagai mekanisme untuk mengatasi kecemasan dan memperkuat ikatan. Pada konteks pembelajaran, penerapan ice breaking mampu mereduksi sensasi canggung atau ketegangan yang potensial muncul, sehingga peserta didik menjadi lebih terbuka dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (Tabun et al., 2025).

Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam implementasi Ice breaking dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas X MAS Nurul Haq Semurup: Tahap Perencanaan. Pada tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu proses karena keberhasilan pelaksanaan sangat bergantung pada perencanaan yang matang (Ridiana & Sirozi, 2024). Perencanaan yang baik akan membuat pelaksanaan pembelajaran lebih terstruktur dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Faradila, 2024). Salah satu contoh perencanaan yang dilakukan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran adalah penyusunan modul ajar. Dengan menyusun modul ajar terlebih dahulu, pembelajaran dapat berjalan dengan lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai (Wildan Alfani Fitron et al., 2024).

Dalam penelitian yang dilakukan di kelas X, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa guru sudah menyiapkan modul ajar sebelum memulai proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya modul ajar dalam pelaksanaan pembelajaran. Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang mereka hadapi (Fathurrahman & Puspita, 2025). Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tahap wawancara menunjukkan bahwa guru terlebih dahulu menyiapkan modul ajar sebagai acuan untuk proses pembelajaran. Penelitian lapangan yang dilakukan juga mengonfirmasi bahwa proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan modul ajar yang telah disusun oleh guru. Hal ini menegaskan bahwa keberadaan modul ajar sangat penting dalam memastikan agar pembelajaran dapat berjalan terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan, serta mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Norhafizah & Salito, 2025).

Tahap Pelaksanaan, penerapan Ice breaking dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi dan situasi kelas, serta sarana yang akan digunakan agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh. Penerapan Ice breaking dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada waktu yang tepat, yaitu di tengah dan akhir pembelajaran (Erviana et al., 2023). Hal ini membuat suasana pembelajaran lebih hidup dan tidak monoton, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat. Selama aktivitas pembelajaran, terlihat bahwa siswa mengikuti pelajaran dengan seksama dan tertib. Apabila siswa mulai kehilangan fokus, guru dengan sigap menggunakan teknik ice breaking, seperti tepuk pagi atau permainan lawan kata, untuk mengalihkan perhatian dan mengembalikan konsentrasi siswa (Salsabella & Purnomosidi, 2025).

Tahap pelaksanaan merupakan tahap di mana modul ajar yang telah disusun oleh guru diterapkan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian utama: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berdasarkan hasil observasi lapangan, sebelum mengimplementasikan Ice breaking di dalam kelas, guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan menjelaskan materi yang sudah dirancang dalam modul ajar. Pembelajaran pun berjalan sesuai dengan acuan yang

ada pada modul ajar.

Selain itu, sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam modul ajar, Ice breaking juga diterapkan setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan. Ini membantu siswa untuk lebih rileks dan kembali bersemangat setelah menyelesaikan tugas (Fajarudin et al., 2021). Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Ice breaking dalam kegiatan inti pembelajaran di kelas X mata pelajaran Akidah Akhlak berhasil meningkatkan semangat dan fokus siswa. Hal ini turut berkontribusi pada peningkatan keaktifan belajar siswa, menjadikan suasana kelas lebih dinamis, dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan (Mea, 2024).

Tahap Evaluasi. Pada tahap ini, Implementasi Ice breaking di kelas menunjukkan bahwa kegiatan ini terlaksana dengan baik dan sesuai dengan petunjuk guru. Meskipun demikian, penguasaan emosi siswa menjadi faktor penting, karena tidak semua siswa mampu berpartisipasi sepenuhnya dari awal hingga akhir pembelajaran, yang dipengaruhi oleh faktor pribadi dan latar belakang siswa. Selain itu, pada tahap evaluasi implementasi ice breaking, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru, salah satunya adalah variasi dalam jenis Ice breaking yang digunakan, agar siswa tidak merasa bosan dan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran (Alhans & Tangkin, 2022).

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan terkait Implementasi Ice breaking dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas X MAS Nurul Haq memberikan dampak positif yang signifikan terhadap Keaktifan belajar siswa, bahkan penerapan Ice breaking dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAS Nurul Haq Semurup memberikan dampak positif bagi siswa. Salah satu keunggulan implementasi Ice breaking dalam pembelajaran adalah meningkatkan fokus siswa dalam mengikuti pelajaran. Ice breaking tidak hanya berfungsi sebagai sarana mencairkan suasana, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar (N. S. Siregar et al., 2025). Dengan adanya kegiatan interaktif, seperti permainan konsentrasi, tanya jawab, atau diskusi kelompok, siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, strategi Ice breaking membantu mengurangi kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar. Ketika siswa merasa senang dan nyaman di dalam kelas, mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan (Fauzi & Faradita, 2024). Keterlibatan aktif dalam pembelajaran juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kerja sama antar siswa.

Oleh karena itu, penerapan Ice breaking yang efektif dapat menjadi strategi yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Semakin aktif siswa dalam berinteraksi dan berpikir selama pembelajaran, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk tetap bersemangat dan antusias dalam menerima materi pelajaran (Zakiyyah et al., 2022). Dengan demikian, Ice breaking bukan hanya kegiatan tambahan, melainkan elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan (Ahmad et al., 2025).

Implementasi Ice breaking terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari proses pembelajaran di dalam kelas, di mana siswa lebih antusias dalam berpartisipasi dan berinteraksi. Dengan memanfaatkan berbagai kegiatan seperti permainan konsentrasi dan latihan kekompakan, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton (Putri et al., 2025). Kegiatan Ice breaking tidak hanya

membantu siswa untuk tetap fokus, tetapi juga mempererat hubungan sosial di dalam kelas, sehingga mereka merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi dan bekerja sama (Haryati & Puspitaningrum, 2023). Ketika siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran, mereka cenderung lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Hal ini berkontribusi secara positif terhadap perkembangan akademik mereka, karena pembelajaran yang aktif dan interaktif dapat meningkatkan daya ingat serta pemahaman konsep secara mendalam (Fadholi, 2024).

Dengan demikian, penerapan Ice breaking dalam pembelajaran bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai strategi yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif (Safitri, 2023). Semakin sering siswa terlibat secara aktif, semakin besar kemungkinan mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, guru perlu merancang Ice breaking yang sesuai dengan materi pembelajaran agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal (Ramdani Ramdani et al., 2025).

## **KESIMPULAN**

Implementasi strategi ice breaking dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAS Nurul Haq Semurup dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang secara keseluruhan menunjukkan hasil positif. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar yang sistematis sebagai pedoman pembelajaran, sejalan dengan prinsip teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, ice breaking diterapkan pada momen strategis di pertengahan dan akhir pembelajaran untuk mempertahankan motivasi, fokus, dan antusiasme siswa serta mencegah kejenuhan belajar. Sementara pada tahap evaluasi, penerapan ice breaking dinilai efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, namun guru perlu melakukan variasi teknik serta mempertimbangkan faktor emosional dan latar belakang peserta didik agar hasil pembelajaran tetap optimal. Implementasi strategi ice breaking dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAS Nurul Haq Semurup memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi untuk mencairkan suasana, tetapi juga membantu meningkatkan konsentrasi dan partisipasi siswa selama proses belajar mengajar. Melalui aktivitas seperti permainan konsentrasi dan latihan kekompakan, suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk lebih antusias, berinteraksi, dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mengkaji pengaruh penerapan berbagai jenis ice breaking yang lebih beragam dan kreatif terhadap aspek psikologis siswa, seperti motivasi intrinsik dan pengelolaan stres dalam pembelajaran. Selain itu, juga dapat mengembangkan metode evaluasi yang lebih komprehensif dengan melibatkan umpan balik dari siswa secara rutin serta mempertimbangkan perbedaan karakteristik individu agar strategi ice breaking dapat diadaptasi secara efektif di berbagai konteks pembelajaran lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, P., Bahri, S., & Bakar, A. (2019). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa Dan Usaha Guru BK Untuk Mengatasinya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 96–102.
- Ahmad, S. F., Putri, A. D., Lestari, P. G., & Zahirah, Z. (2025). Efektivitas Keterampilan Pendidik Dalam Membuka Pembelajaran Dengan Ice Breaking Di Sekolah Dasar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(01), 231–245.
- Aisyah, A. (2024). Penerapan Metode Ice Breaking Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(2), 22–27. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i2.300>
- Alhans, C. M. T., & Tangkin, W. P. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa TK Melalui Penerapan Ice Breaking pada Pembelajaran Daring. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(3), 896–903.
- Andriani, S., Nurhayati, S., & Farida, N. A. (2025). Penggunaan Collaborative Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII-I MTS Nurul Ikhlas Kota Bekasi. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 01(05), 1458–1470.
- Astika, L., Nurul Anjani Daulay, Wardah Kholilah Tanjung, & Abdul Fattah Nasution. (2024). Kualitas Guru: Fondasi Utama dalam Membangun Sistem Pendidikan yang Unggul: Kualitas Guru: Fondasi Utama dalam Membangun Sistem Pendidikan yang Unggul. *Cemara Education and Science*, 2(3), 23–33. <https://doi.org/10.62145/ces.v2i3.74>
- Banniyatun, B., Isetyawati, I. Y., Pairan, R. L., Mulyasari, S., & Nisa, A. F. (2025). Analisis Penggunaan Ice Breaking untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Se-Kapanewon Pakem. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 3(1), 184–194.
- Erviana, V. E., Setiyoko, D. T., & Toharudin, M. (2023). Analisis penerapan ice breaking dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka peserta didik di sekolah dasar. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 57–64.
- Fadholi, T. F. H. (2024). Kegiatan Ice Breaking Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Tpa Masjid Ar-Rosyid. *Jurnal Talenta Psikologi*, 13(1).
- Fajarudin, A. A., Samsudi, A., & Mas'adah, N. L. (2021). Teknik ice breaking sebagai penunjang semangat dan konsentrasi siswa kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo. *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 2(2), 147–176.
- Faradila, Z. P. (2024). Peran perencanaan dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif dan menarik. *Karimah Tauhid*, 3(5), 6046–6053.
- Fathurrahman, F., & Puspita, R. D. (2025). Penerapan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SDN 18 Dodu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 124–129.
- Fauzi, M. I. R., & Faradita, M. N. (2024). Implementasi Ice Breaking untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa Kelas 3B MI Muhammadiyah 28 Surabaya. *J-SES: Journal of Science, Education and Studies*, 3(1). <https://journal.um-surabaya.ac.id/J-SES/article/view/22474>
- Haryati, F. D., & Puspitaningrum, D. (2023). Implementasi ice breaking sebagai pematik motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 4(1), 99–106.

- Karno, E., & Halim, M. (2025). Pengaruh Keaktifan Belajar Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 11 Kendari. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1674–1685.
- Kurniawati, W., Wibawa, R., & Ikawati, H. D. (2023). Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Ice Breaking Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(3), 91–97. <https://doi.org/10.36312/jcm.v4i3.1688>
- Lestari, S. I., & Ramdo, P. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Kegiatan Ice Breaking Di Sd Negeri 4 Metro Barat. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 308–318.
- Lubis, R. A. P., Lubis, P., & Ghani, N. A. (2025). Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Al- Washliyah Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies)*, 5(2), 921–927.
- Mea, F. (2024). Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan kelas yang dinamis. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(3), 252–275.
- Nabila, Z., & Harmonika, S. (2024). Implementasi Penerapan Ice Breaking Untuk Menjaga Fokus Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII MTs NWDI Toya. *EDUPEDIKA: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 28–35.
- Norhafizah, S., & Salito. (2025). Kompetensi Modul Ajar Dan Tujuan Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 196–205.
- Nuralan, S., & Bk, M. K. U. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *PENDEKAR JURNAL: Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 13–24.
- Nurhaliza, A., Firdausi, L. A., Putri, H. S. M., Sholihah, U. D., & Zulfahmi, M. N. (2024). Analisis Kegiatan Coping Stress Siswa SD Melalui Praktik Ice Breaking. *Tunas Nusantara*, 6(1), 701–707.
- Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 2(1), 36–40.
- Prautami, P. A., & Hindun, H. (2023). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking pada Proses Pembelajaran di Tingkat SMP. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 331–338.
- Pujiarti, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 30–35. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.113>
- Putri, N. D., Kuswandi, S., & Chabibah, N. (2025). Implementasi Ice Breaking Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Tema Wujud Benda Di Kelas Iii Mi Nurul Falah Majalaya Karawang. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3953–3968.
- Qodariyah, S. (2025). Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Pai Dengan Menggunakan Icebreaking Di Sdn 130/X Rantau Rasau. *JIPT: Journal Of Indonesian Professional Teacher*, 1(2), 137–149.

- Rahmawita, R., Junaidi, J., & Anas, A. (2024). Penerapan Ice Breaking dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panti Kabupaten Pasaman. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(4), 162–177.
- ramdani Ramdani, A., Nabilah, N., Rahma, S. A., Solihat, A. S., & Alghifari, M. R. (2025). Implementasi Ice Breaking Edukatif sebagai Strategi Menciptakan Konsentrasi dan Semangat Belajar Siswa di Kelas V Sekolah Dasar. *Advances In Education Journal*, 2(1), 457–463.
- Ridiana, P., & Sirozi, M. (2024). Tahapan Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 342–350.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rozi, F., Fajri, Z., & Nuraini, Y. P. I. (2024). Penggunaan Metode Question Student Have Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 67–82.
- Safitri, R. (2023). Strategi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di SD Negeri 9 Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Kontribusi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 92–96.
- Sakinah, T. A., & Mardatilah, W. Z. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *Al-Afkar :Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 01(2), 76–89.
- Salsabella, V., & Purnomosidi, F. (2025). Meningkatkan Konsentrasi Siswa melalui Permainan Ice breaking di SD Kanisius Delanggu: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 66–71.
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78–88. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>
- Siregar, N. S., Rumahorbo, E. J., Sinaga, M., & Prayuda, M. S. (2025). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 di Sd N 25 Tuk-Tuk Siadong. *Jurnal Pendidikan: Media, Strategi, Dan Metode*, 1(4), 195–201.
- Siregar, P., Simangunsong, N., & Siregar, P. (2024). Efektivitas Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Benda Disekitarku Pada Siswa Kelas Iii Mis Al-Hasanah Kota Padangsidempuan. *Nizhamiyah*, 14(1), 99.
- Syaifin, R. A. (2022). Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ddi At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru. *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 67–79. <https://doi.org/10.30863/aqym.v5i1.2918>
- Tabun, K., Abineno, D. A., Mau, Y., Peu, S. D., Takaeb, A. E. L., & Nayoan, C. (2025). Studi Literatur: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harmonisasi dan Efektivitas Dinamika Kelompok dalam Layanan Konseling. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(1), 133–140.
- Tuerah, P. R., Mokoagow, R. R., Ansyu, S., & Mesra, R. (2023). Faktor-Faktor yang Menghambat Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Timbukar Tahun Ajaran 2022/2023. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 412.
- Ucup Supriatna, & Rahayu, P. (2021). Hubungan pembelajaran akidah akhlak dan perilaku siswa. *Journal of Nusantara Education*, 1(1), 19–26.

- Wahyuni, E. D. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Tingkat Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Jurusan Pgsd Di Universitas Islam Balitar. *Konstruktivisme*, 10(2).
- Wildan Alfani Fitron, Yessi Awalinda Rifki, Yuliatun Nikmah, Zulva Abrori, & Nurul Malikhah. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan Modul Ajar dan Evaluasi Pembelajaran: Wildan Alfani Fitron, Yessi Awalinda Rifki, Yuliatun Nikmah, Zulva Abrori, Nurul Malikhah. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 382–394.
- Zakiyyah, D., Suswandari, M., & Khayati, N. (2022). Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sugihan 03. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 73–85.